

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PESERTA VAKSINASI COVID-19 PADA MASYARAKAT RENTAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER

Novita Wijayanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember, novitawijayanti83@gmail.com
(koresponden)

Diyan Indriyani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember; diyanindriyani@unmuhjember.ac.id

Siti Kholifah

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember; sitikholidah@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the many obstacles in the community related to the implementation of the Covid-19 vaccination program, such as negative perceptions related to the covid-19 vaccination which resulted in the emergence of anxiety in the community. This study aims to determine the effectiveness of health education on the anxiety level of Covid-19 vaccination participants in vulnerable communities (children, pregnant women and the elderly) in the working area of the Mumbulsari Health Center. The design of this study used a pre-experimental pre-post test design. The population in this study is vulnerable people (children, pregnant women and the elderly). The sampling technique was stratified random sampling. The number of samples obtained is 130 people. The data collection tool is a questionnaire. Data analysis used bivariate analysis with Wilcoxon non-parametric test. The results of the statistical analysis of the Wilcoxon non-parametric test obtained a P Value of 0.0001 with a significance value of 0.05, which means that health education is effective in reducing the anxiety level of Covid-19 vaccination participants in vulnerable communities. Health education can increase the insight and knowledge of vulnerable people regarding the Covid-19 vaccination. With increased knowledge, it will have a relaxing effect on the body which then triggers the release of endorphins and a decrease in norepinephrine which causes anxiety. Thus, for future research, it is better to look at the impact of health education that has been provided on the coverage of the Covid-19 vaccination program.

Keywords: Health education, Anxiety Level, Covid-19 Vaccination

Bibliography : 33 (2010-2020)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi banyaknya kendala di masyarakat terkait pelaksanaan program vaksinasi covid-19, seperti adanya persepsi negatif terkait vaksinasi covid-19 yang berdampak timbulnya kecemasan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan peserta vaksinasi covid-19 pada masyarakat rentan (anak-anak, ibu hamil dan lansia) di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari. Desain penelitian ini menggunakan pra exsperiment pre-post tes design. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat rentan (anak-anak, ibu hamil dan lansia). Teknik pengambilan sampel dengan stratified random sampling. Jumlah sampel yang didapatkan 130 orang. Alat pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis bivariat dengan uji non parametrik wilcoxon. Hasil analisis statistik uji non parametrik wilcoxon didapatkan nilai P Value 0,0001 dengan nilai signifikansi 0,05 yang berarti pendidikan kesehatan efektif terhadap penurunan tingkat kecemasan peserta vaksinasi covid-19 pada masyarakat rentan. Pendidikan kesehatan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat rentan terkait vaksinasi covid-19. Dengan pengetahuan yang bertambah akan menimbulkan efek relaksasi pada tubuh yang kemudian memicu pelepasan endorphine dan terjadilah penurunan norepinephrine yang menyebabkan kecemasan. Dengan demikian untuk penelitian berikutnya sebaiknya melihat dampak pendidikan kesehatan yang telah diberikan terhadap cakupan program vaksinasi covid-19.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, Tingkat Kecemasan, Vaksinasi Covid-19

Daftar Pustaka : 33 (2010-2020)

PENDAHULUAN

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakitmulai gejala ringan sampai berat. Tanda dan gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti

demam, batuk, sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pemerintah telah menetapkan pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* sebagai bencana non-alam. Pandemi covid-19 memberi tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Sehingga perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit, yaitu dengan program vaksinasi.

Vaksinasi covid-19 sendiri bertujuan untuk mengurangi transmisi/ penularan covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19, melindungi masyarakat dari covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi serta mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*). Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Untuk peningkatan cakupan vaksinasi yang tinggi dan merata, maka dibutuhkan perencanaan yang komprehensif mulai dari pendataan sasaran, pendataan dan penetapan fasilitas layanan kesehatan, registrasi dan verifikasi sasaran, penghitungan kebutuhan sampai penetapan kelompok prioritas penerima vaksin.

Untuk ketercapaian program vaksinasi covid-19 di Kabupaten Jember sendiri menurut Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dr. Lilik Lailiyah vaksinasi covid-19 masih 26,53%. Untuk wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari jumlah penduduknya 66165 jiwa, jumlah sasaran yang berusia ≥ 12 tahun (sasaran boleh divaksin) sejumlah 54936. Target vaksinasi untuk Kabupaten Jember adalah 70% dari total sasaran. Dan sampai awal bulan Oktober 2021 masih mencapai 14% (7470 jiwa). Hal ini diduga program vaksinasi covid-19 yang diluncurkan pemerintah mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, karena banyak informasi yang salah terkait vaksin yang digunakan serta masih adanya keraguan pada masyarakat mengenai efektivitas dari vaksin yang digunakan. Banyak informasi salah terkait vaksin menjadikan masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19 yang digunakan. Persepsi negatif ini menjadikan masyarakat menjadi cemas saat akan dilakukan vaksinasi dan lebih memilih untuk menolak saat dilakukan vaksinasi.

Untuk mengatasi kecemasan dan penolakan yang mungkin muncul pada masyarakat terkait program vaksinasi covid-19 bagi sasaran masyarakat rentan, pemerintah harus mulai mensosialisasikan dan mengenalkan program vaksinasi covid-19 kepada seluruh lapisan masyarakat yang memiliki beragam budaya, keyakinan dan kepercayaan melalui pemberian pendidikan kesehatan sebelum pelaksanaan vaksinasi. Hal ini berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arum Dwi Anjani (2016) bahwa mayoritas responden sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 11 orang (61,11%) dari 18 responden. Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dari 18 responden, 11 orang memiliki tingkat kecemasan sedang (61,11%). Sosialisasi terkait vaksinasi diduga perlu karena vaksinasi Covid-19 merupakan hal yang baru bagi masyarakat. Vaksin covid-19 ada semenjak pandemi covid-19.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan peserta vaksinasi Covid-19 pada masyarakat rentan di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian *Pra Experiment Pre-Post Tes Design* (tes awal-tes akhir kelompok). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat rentan yang ada di desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Populasi untuk anak usia 12-17 tahun diambil dari siswa-siswi MTS Darul Hikmah di Tamansari yang berjumlah 62 orang, Populasi ibu hamil yang berdomisili di desa Tamansari yang berjumlah 54 orang dan populasi Lansia yang tergabung dalam kelompok Bindu Tamansari yang berjumlah 30 orang. Jadi total populasi dalam penelitian ini 146 responden. Sampel dalam penelitian ini bersifat heterogen, yakni anak-anak usia 12-17 tahun, ibu hamil dan lansia. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan total sampel didapatkan 130 dengan rincian anak-anak 54, ibu hamil 48 dan lansia 28. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember, tepatnya di desa Tamansari. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari 2022. Parameternya menggunakan kuesioner kecemasan HARS yang sudah dimodifikasi. Analisa data menggunakan uji non parametrik wilcoxon yaitu suatu uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata 2 kelompok sampel yang saling berpasangan. dengan ketentuan nilai $\alpha < 0,05$. Bila ditemukan P value $\leq \alpha$ maka hipotesis diterima yang artinya pendidikan kesehatan efektif terhadap penurunan tingkat kecemasan peserta vaksinasi pada masyarakat rentan, dan bila ditemukan P value $\geq \alpha$ maka hipotesis ditolak yang artinya pendidikan kesehatan tidak efektif terhadap penurunan tingkat kecemasan peserta vaksinasi.

HASIL

A. Data Umum

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Masyarakat Rentan di wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2022

No	Jenis Kelamin	Anak-anak		Ibu Hamil		Lansia	
		F	%	F	%	F	%
1	Laki-laki	26	48,1	0	0	7	25
2	Perempuan	28	51,9	48	100	21	75
Total		54	100	48	100	28	100

Tabel 5.1 diatas menunjukkan jenis kelamin responden pada masyarakat rentan untuk kategori anak-anak jumlah terbanyak perempuan, 28 responden (51,9%), untuk kategori ibu hamil keseluruhan berjenis kelamin perempuan, 48 responden (100%) dan untuk kategori lansia sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 21 responden (75%).

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Masyarakat Rentan di wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2022

No	Pendidikan	Anak-anak		Ibu Hamil		Lansia	
		F	%	F	%	F	%
1	Tidak Sekolah	0	0	0	0	2	7,1
2	SD	0	0	10	20,8	5	17,9
3	SMP	54	100	27	56,2	6	21,5
4	SMA	0	0	10	20,8	8	28,5
5	Diploma/Sarjana	0	0	1	2,2	7	25
Total		54	100	48	100	28	100

Bila merujuk pada tabel 5.2 pendidikan responden pada masyarakat rentan untuk kategori anak-anak keseluruhan berpendidikan SMP, 54 responden (100%), untuk kategori ibu hamil jumlah terbanyak berpendidikan SMP yaitu 27 responden (56,2%), dan pada lansia jumlah terbanyak berpendidikan SMA, 8 responden (28,5%).

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku Bangsa

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Suku Bangsa Pada Masyarakat Rentan di wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2022

No	Suku Bangsa	Anak-anak		Ibu Hamil		Lansia	
		F	%	F	%	F	%
1	Madura	54	100	46	95,8	18	64,2
2	Jawa	0	0	2	4,2	10	35,8

Total	54	100	48	100	28	100
-------	----	-----	----	-----	----	-----

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan suku bangsa pada anak-anak keseluruhan suku bangsa madura yaitu 54 responden (100%), pada ibu hamil mayoritas juga suku bangsa madura, 46 responden (95,8%) dan pada lansia sebagian besar suku bangsa madura sebesar 18 responden (64,2%).

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama Pada Masyarakat Rentan di wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2022

No	Agama	Anak-anak		Ibu Hamil		Lansia	
		F	%	F	%	F	%
1	Islam	54	100	48	100	28	100
2	Kristen	0	0	0	0	0	0
3	Hindu	0	0	0	0	0	0
4	Budha	0	0	0	0	0	0
5	Khatolik	0	0	0	0	0	0
Total		54	100	48	100	28	100

Bila diperhatikan tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden masyarakat rentan (anak-anak, ibu hamil dan lansia) keseluruhan beragama Islam yaitu anak-anak 54 responden (100%), ibu hamil 48 responden (100%), dan lansia 28 responden (100%).

5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Masyarakat Rentan di wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2022

No	Pekerjaan	Anak-anak		Ibu Hamil		Lansia	
		F	%	F	%	F	%
1	Tidak Bekerja	54	100	47	97,9	28	100
2	Pedagang	0	0	0	0	0	0
3	Petani	0	0	0	0	0	0
4	Pegawai Negeri	0	0	0	0	0	0
5	Swasta	0	0	1	2,1	0	0
6	TNI/ Polri	0	0	0	0	0	0
Total		54	100	48	100	28	100

Tabel menunjukkan bahwa pada anak-anak keseluruhan tidak bekerja 54 responden (100%), pada ibu hamil mayoritas responden tidak bekerja yaitu 47 responden (97,9%) dan pada lansia keseluruhan tidak bekerja, 28 responden lansia (100%).

6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit Pada Masyarakat Rentan di wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2022

No	Riwayat Penyakit	Anak-anak		Ibu Hamil		Lansia	
		F	%	F	%	F	%
1	Tidak ada	54	100	48	100	15	53,5

2	Ada	0	0	0	0	13	46,5
Total		54	100	48	100	28	100

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa pada anak-anak dan ibu hamil keseluruhan tidak memiliki riwayat penyakit yaitu 54 responden anak-anak (100%) dan 48 responden ibu hamil (100%), sedangkan pada lansia jumlah terbanyak tidak memiliki riwayat penyakit yaitu sebanyak 15 responden (53,5%).

B. Data Khusus

1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Peserta Vaksinasi Covid-19 Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan pada Masyarakat Rentan di Wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Peserta Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Rentan di Wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2022 Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Kecemasan	Anak-anak		Ibu Hamil		Lansia	
		F	%	F	%	F	%
1	Tidak ada	0	0	0	0	0	0
2	Ringan	20	37,1	0	0	0	0
3	Sedang	30	55,5	1	2,1	8	28,6
4	Berat	4	7,4	38	79,2	12	42,8
5	Panik	0	0	9	18,7	8	28,6
Total		54	100	48	100	28	100

Berdasarkan tabel 5.7 tingkat kecemasan masyarakat rentan sebelum diberikan pendidikan kesehatan di dapatkan hasil bahwa pada anak-anak jumlah terbanyak mempunyai kecemasan sedang, 30 responden (55,5%), ibu hamil sebagian besar mempunyai kecemasan berat, 38 responden (79,2%), dan pada lansia jumlah terbanyak mempunyai kecemasan berat yaitu 12 responden (42,8%).

2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Peserta Vaksinasi Covid-19 Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan pada Masyarakat Rentan di Wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember.

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Peserta Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Rentan di Wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2022 Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Kecemasan	Anak-anak		Ibu Hamil		Lansia	
		F	%	F	%	F	%
1	Tidak ada	0	0	0	0	0	0
2	Ringan	27	50	1	2,1	3	10,7
3	Sedang	27	50	19	39,5	6	21,4
4	Berat	0	0	27	56,3	19	67,9
5	Panik	0	0	1	2,1	0	0
Total		54	100	48	100	28	100

Terlihat pada tabel 5.8 tingkat kecemasan masyarakat rentan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak-anak terbagi rata yaitu 27 responden mempunyai kecemasan ringan (50%) dan 27 responden mempunyai kecemasan sedang (50%), pada ibu hamil jumlah terbanyak mempunyai kecemasan berat yaitu 28 responden (56,3%), dan pada lansia sebagian besar mempunyai kecemasan berat yaitu 19 responden (67,9%).

- Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Peserta Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Rentan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember.

Tabel 5.9 Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Peserta Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Rentan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun 2022

		Anak-anak				P value
No	Kecemasan	Pre test		Post test		
		F	%	F	%	
1	Tidak ada	0	0	0	0	0,0001
2	Ringan	20	37,1	27	50	
3	Sedang	30	55,5	27	50	
4	Berat	4	7,4	0	0	
5	Panik	0	0	0	0	
Total		54	100	54	100	
		Ibu hamil				P value
No	Kecemasan	Pre test		Post test		
		F	%	F	%	
1	Tidak ada	0	0	0	0	0,0001
2	Ringan	0	0	1	2,1	
3	Sedang	1	2,1	18	39,5	
4	Berat	38	79,2	28	56,3	
5	Panik	9	18,7	1	2,1	
Total		48	100	48	100	
		Lansia				P value
No	Kecemasan	Pre test		Post test		
		F	%	F	%	
1	Tidak ada	0	0	0	0	0,0001
2	Ringan	0	0	3	10,7	
3	Sedang	8	28,6	6	21,4	
4	Berat	12	42,8	19	67,9	
5	Panik	8	28,6	0	0	
Total		28	100	28	100	

Jika diperhatikan tabel 5.9 menunjukkan hasil analisis statistik uji non parametrik wilcoxon didapatkan nilai P Value = 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,05 dengan demikian H1 diterima yang berarti Pendidikan Kesehatan Efektif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Peserta Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Rentan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

- Identifikasi tingkat kecemasan peserta vaksinasi Covid-19 sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat rentan di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang tingkat kecemasan peserta vaksinasi Covid-19 sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat rentan di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember, didapatkan hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan di dapatkan hasil bahwa pada anak-anak jumlah terbanyak mempunyai kecemasan sedang, 30 responden (55,5%), ibu hamil sebagian besar mempunyai kecemasan berat, 38 responden (79,2%), dan pada lansia jumlah terbanyak mempunyai kecemasan berat yaitu 12 responden (42,8%).

Zakaria (2017) mengatakan bahwa kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan yang digambarkan dengan kegelisahan atau ketegangan dan tanda-tanda hemodinamik tidak stabil. Kecemasan akan vaksinasi covid-19 merupakan hal yang wajar dikarenakan vaksin covid-19 merupakan hal yang baru. Banyak informasi yang salah terkait vaksin covid-19 sehingga masyarakat memiliki persepsi negatif akhirnya menimbulkan kecemasan. Hasil penelitian terdahulu didapatkan untuk responden yang memiliki persepsi negatif tentang vaksin covid-19 sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu 60 responden (76,9%) dan sebagian kecil responden mengalami kecemasan berat yaitu 18 responden (12,7%) (Studi et al, 2021).

Menurut Untari (2014) dalam Prabowo (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan, diantaranya jenis kelamin, pendidikan, usia, status kesehatan, pekerjaan, tahap perkembangan, nilai-nilai budaya, makna yang dirasakan dan dukungan sosial. Bila dikaitkan dengan jenis kelamin, maka responden wanita memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik Sallam et.all yang menyatakan bahwa wanita memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi karena wanita cenderung lebih khawatir dan terlalu banyak berpikir, dibandingkan dengan pria yang menggunakan gangguan sebagai mekanisme koping (Sallam et al., 2020). Prabowo, 2017 juga mengatakan bahwa seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah mudah mengalami kecemasan, karena semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi kemampuan berfikir seseorang.

Arumsari et.all dalam penelitiannya juga menjelaskan dari 200 responden, 155 responden (77,7%) berjenis kelamin perempuan, jenis kelamin berdampak pada status penerimaan, sikap dan hasil vaksinasi secara keseluruhan. Berita bohong mengenai efek samping vaksin juga turut berkontribusi dalam penolakan pemberian vaksin terhadap sejumlah besar kelompok perempuan (Arumsari et al., 2021). Dalam penelitian Paul et al, tingkat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur bagi penerimaan masyarakat terhadap vaksin covid-19, dimana 16% penyebab penolakan responden adalah tingkat pendidikan yang lebih rendah (Paul et al., 2021)

Responden lansia jumlah terbanyak mempunyai kecemasan berat sebanyak 12 responden (42,8%). Hal ini disebabkan oleh penurunan fungsi tubuh sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan mental dan psikologis pada lansia (Hidayatus, 2018). Akibat dari proses menua, lansia tidak dapat menyelesaikan permasalahan psikologis yang sedang dihadapinya (Lestari, 2013). Proses penuaan mengakibatkan lansia mengalami penurunan kemampuan otak, fisik dan psikologi. Kemampuan otak yang menurun mengakibatkan tubuh rentan sakit, cemas, stress, mudah marah, insomnia dan sulit konsentrasi (Ghufron, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Ngadiran, 2019) mengatakan seiring bertambahnya usia pada lansia, maka semakin rumit penurunan fungsi organ yang berakibat menurunnya fungsi fisik dan kognitif lansia yang berpengaruh terhadap kecemasan.

Karakteristik responden berdasarkan riwayat penyakit, diketahui bahwa semua responden anak-anak dan ibu hamil tidak memiliki riwayat penyakit yaitu 54 responden (100%) dan 48 responden (100%), sedangkan pada responden lansia jumlah terbanyak responden tidak memiliki riwayat penyakit yaitu sebanyak 15 responden (53,5%). Sementara pada responden lansia jumlah terbanyak responden mempunyai kecemasan berat sebanyak 12 responden (42,8%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rona, et all dari hasil uji statistik Regresi Logistic menunjukkan adanya hubungan faktor riwayat penyakit dengan tingkat kecemasan yang dialami oleh lansia. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar lansia memiliki riwayat penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes mellitus, osteoarthritis dan inkontinensia urin mengalami kecemasan berat. Hal tersebut menunjukkan bahwa riwayat penyakit berpengaruh terhadap kecemasan lansia. Lansia yang mempunyai riwayat penyakit kronis mayoritas mengalami kecemasan berat. Hal tersebut membuat lansia terbebani dengan status kesehatannya, sehingga lansia terlalu memikirkan hal-hal yang membuat dirinya menjadi semakin cemas (Rona et al., 2021).

2. Identifikasi tingkat kecemasan peserta vaksinasi Covid-19 setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat rentan di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang tingkat kecemasan peserta vaksinasi Covid-19 setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat rentan di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember, pada anak-anak terbagi rata yaitu 27 responden mempunyai kecemasan ringan (50%) dan 27 responden mempunyai kecemasan sedang (50%), pada ibu hamil jumlah terbanyak mempunyai kecemasan berat yaitu 28 responden (56,3%),

dan pada lansia sebagian besar mempunyai kecemasan berat yaitu 19 responden (67,9%).

Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan kesehatan yang tertuang dalam buku ajar promosi kesehatan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan akan memberikan proses perubahan sehingga tercipta suatu perilaku yang baru (Mrl et al., 2019). Penelitian terkait yang dilakukan oleh Arum Dwi Anjani (2016) juga menjelaskan bahwa mayoritas responden sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan memiliki tingkat kecemasan berat sebanyak 11 responden (61,11%) dari 18 responden. Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dari 18 responden, 11 orang memiliki tingkat kecemasan sedang (61,11%) (Anjani, 2016).

Sosialisasi terkait vaksin covid-19 perlu dilakukan agar semua elemen masyarakat mengerti betul tentang vaksinasi secara baik sehingga masyarakat menerima dan mau melakukan vaksinasi bukan karena instruksi atau karena dipaksa dan terpaksa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Cordero, 2021 bahwa kampanye besar-besaran dari rumah ke rumah oleh tenaga kesehatan setempat perlu dilakukan untuk menjelaskan terkait manfaat dan efek samping vaksin untuk membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan keberhasilan program vaksinasi covid-19 (Cordero, 2021).

3. Analisis efektifitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan peserta vaksinasi Covid-19 pada masyarakat rentan di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil analisis efektifitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan peserta vaksinasi Covid-19 pada masyarakat rentan di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember, didapatkan hasil pendidikan kesehatan efektif terhadap penurunan tingkat kecemasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anjani 2016 tentang efektifitas pemberian pendidikan kesehatan terhadap kecemasan pada ibu primipara dalam melakukan perawatan bayi baru lahir usia 0-7 hari didapatkan hasil mayoritas responden sesudah mendapat pendidikan kesehatan memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 11 orang (61,11%) dari 18 responden, hal ini dipengaruhi oleh berpengaruhnya pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu sehingga tingkat kecemasan semakin turun. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmayanti et al tentang efektifitas pemberian health education tentang pencegahan covid-19 dan 5M dalam menurunkan tingkat kecemasan didapatkan p value sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan ada efektifitas pemberian health education tentang pencegahan covid-19 dalam menurunkan kecemasan (Rahmayanti et al., 2022).

Proses pendidikan kesehatan ada tiga persoalan pokok yaitu input, proses dan output. Masukan (input) dalam pendidikan kesehatan menyangkut sasaran belajar yaitu individu, kelompok dan masyarakat dengan berbagai latar belakangnya. Proses adalah mekanisme dan interaksi terjadinya perubahan kemampuan dan perilaku pada diri subyek belajar. Sedangkan keluaran (output) merupakan hasil perubahan setelah pemberian pendidikan kesehatan yaitu perilaku sehat dengan pemberian pendidikan kesehatan.

Menurut Sanjaya (2019) dalam (Rahmayanti et al., 2022) mengungkapkan pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang vaksin covid-19 maka pengetahuan masyarakat rentan akan bertambah dan mengalami proses untuk mengetahui sesuatu. Dan pengetahuan itu sendiri dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok.

Hal ini sesuai dengan teori mengenai penyebab kecemasan menurut Sadock, et all (2017) dalam (Ii & Pustaka, 2017) yaitu: Teori Psikoanalitik, teori intrapersonal, teori perilaku dan teori biologis. Berdasarkan teori biologis yang terkait dengan sistem saraf otonom dijelaskan bahwa stimulasi sistem saraf otonom menyebabkan gejala pada beberapa tubuh seperti kardiovaskular, muskuloskeletal, gastrointestinal, dan respirasi. Sistem saraf otonom pada beberapa pasien dengan gangguan kecemasan, menunjukkan peningkatan tonus simpatis. Perasangan saraf simpatis yang menuju medulla adrenal (Sympathetic Adrenal Medullary) menyebabkan pelepasan sejumlah Adrenalin dan norepinefrin ke dalam sirkulasi, dan kedua hormon ini kemudian dibawa dari sirkulasi ke seluruh tubuh. Reaksi normal pada seseorang yang sehat pada keadaan darurat, mengancam jiwa akan merangsang pengeluaran hormon adrenalin, sehingga terjadi peningkatan denyut nadi, pernapasan dan tonus otot dan rangsangan-rangsangan tersebut dapat meningkatkan kewaspadaan dan siap akan kecemasan (Ii & Pustaka, 2017).

Bila dikaitkan antara beberapa teori diatas, pendidikan kesehatan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat rentan terkait vaksinasi covid-19. Dengan pengetahuan yang bertambah akan menimbulkan efek relaksasi pada tubuh yang kemudian memicu pelepasan

endorphine dan terjadilah penurunan norepinephrine yang menyebabkan kecemasan. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk menurunkan kecemasan masyarakat rentan di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember dalam menghadapi program pemerintah terkait vaksinasi covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan peserta vaksinasi covid-19 pada masyarakat rentan di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil identifikasi tingkat kecemasan peserta vaksinasi Covid-19 sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat rentan di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember didapatkan hasil bahwa pada responden anak-anak jumlah terbesar responden mempunyai kecemasan sedang sebesar 30 responden, pada responden ibu hamil sebagian besar responden mempunyai kecemasan berat yaitu 38 responden, dan pada responden lansia jumlah terbanyak responden mempunyai kecemasan berat sebanyak 12 responden.
2. Hasil identifikasi tingkat kecemasan peserta vaksinasi Covid-19 setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat rentan di wilayah kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember didapatkan hasil bahwa pada responden anak-anak sebagian anak mempunyai kecemasan ringan yaitu 27 responden dan sebagian anak mempunyai kecemasan sedang yaitu 27 responden, pada responden ibu hamil jumlah terbanyak responden mempunyai kecemasan berat sebanyak 28 responden, dan pada responden lansia jumlah terbesar responden mempunyai kecemasan berat sebesar 19 responden.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kesehatan Efektif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Peserta Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Rentan di Wilayah Kerja Puskesmas Mumbulsari Kabupaten Jember

DAFTAR PUSTAKA

- Akarsu, B., Canbay Özdemir, D., Ayhan Baser, D., Aksoy, H., Fidanci, İ., & Cankurtaran, M. (2021). While studies on COVID-19 vaccine is ongoing, the public's thoughts and attitudes to the future COVID-19 vaccine. *International Journal of Clinical Practice*, 75(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13891>
- Anjani, A. D. (2016). Efektifitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Kecemasan Pada Ibu Primipara Dalam Melakukan Perawatan Bayi Baru Lahir Usia 0 - 7 Hari. *Jurnal Kebidanan*, 2(3), 107–110.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian* (Rineka Cip).
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569–580.
- Chou, W. Y. S., & Budenz, A. (2020). Considering Emotion in COVID-19 Vaccine Communication: Addressing Vaccine Hesitancy and Fostering Vaccine Confidence. *Health Communication*, 35(14), 1718–1722. <https://doi.org/10.1080/10410236.2020.1838096>
- Cordero, D. A. (2021). Rebuilding public trust: a clarified response to COVID-19 vaccine hesitancy predicament. *Journal of Public Health (Oxford, England)*, 43(2), e303–e304. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdab020>
- Corey, L., Corey, B. L., Mascola, J. R., Fauci, A. S., & Collins, F. S. (2020). *A strategic approach to COVID-19 vaccine R & D*. 5312(May).
- Faasse, K., & Newby, J. (2020). Public Perceptions of COVID-19 in Australia: Perceived Risk, Knowledge, Health-Protective Behaviors, and Vaccine Intentions. *Frontiers in Psychology*, 11(September), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.551004>
- Febriyanti, N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 1–7.
- Guidry, J. P. D., Laestadius, L. I., Vraga, E. K., Miller, C. A., Perrin, P. B., Burton, C. W., Ryan, M., Fuemmeler, B. F., & Carlyle, K. E. (2021). Willingness to get the COVID-19 vaccine

- with and without emergency use authorization. *American Journal of Infection Control*, 49(2), 137–142. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.11.018>
- Hidayat, A. A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19*.
- Kesehatan, K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). *Kementrian Kesehatan*, 5, 178. https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
- Kusumawardhani. (2016). *Telaah Pustaka Kecemasan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Loomba, S., de Figueiredo, A., Piatek, S. J., de Graaf, K., & Larson, H. J. (2021). Measuring the impact of COVID-19 vaccine misinformation on vaccination intent in the UK and USA. *Nature Human Behaviour*, 5(3), 337–348. <https://doi.org/10.1038/s41562-021-01056-1>
- Mercadante, A. R., & Law, A. V. (2021). Will they, or Won't they? Examining patients' vaccine intention for flu and COVID-19 using the Health Belief Model. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 17(9), 1596–1605. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2020.12.012>
- Mrl, A., Kes, M., Jaya, I. M. M., Kes, M., Mahendra, N. D., & Kep, S. (2019). *BUKU AJAR PROMOSI KESEHATAN Penulis :*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., Anhar, Y., & Vina. (2018). *Promosi Kesehatan*.
- Paul, E., Steptoe, A., & Fancourt, D. (2021). Attitudes towards vaccines and intention to vaccinate against COVID-19: Implications for public health communications. *The Lancet Regional Health - Europe*, 1. <https://doi.org/10.1016/j.lanpe.2020.100012>
- Prabowo, H. A. (2017). Hubungan Antara Religiusitas Islam dengan Tingkat Kecemasan pada Usia Remaja di SMA Negeri 3 Kota Magelang. *Repository.Unimus.Ac.Id*, 9–30.
- Rahmayanti, Y. N., Prorini, C. A., Anonyma, P., Arifa, I., & Kunci, K. (2022). Efektifitas Pemberian Health Education Tentang Pencegahan Covid 19 Dan 5M Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*. 12(1), 54–59.
- Rizqiani, A. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan First Aid Box terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Cedera Anak Toodler di Rumah*. 1–14.
- Rona, H., Ernawati, D., & Dwi Anggoro, S. (2021). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya. *Hospital Majapahit*, 13(1), 35–45.
- Sallam, M., Dababseh, D., Yaseen, A., Al-Haidar, A., Ababneh, N. A., Bakri, F. G., & Mahafzah, A. (2020). Conspiracy beliefs are associated with lower knowledge and higher anxiety levels regarding covid-19 among students at the university of Jordan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17144915>
- Stuart, G. W and Sudden, S. J. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 3 Cetakan I. Alih Bahasa: Achir Yani. S. Hamid*. EGC.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian. Metode Penelitian*.
- Surbakti, A., Pardosi, M., & Sianturi, E. (2019). *Kesehatan Masyarakat (Zifatama J)*.
- Susilo. (2012). *Pengertian Penkes*. 9–34.
- Wong, L. P., Alias, H., Wong, P. F., Lee, H. Y., & AbuBakar, S. (2020). The use of the health belief model to assess predictors of intent to receive the COVID-19 vaccine and willingness to pay. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 16(9), 2204–2214. <https://doi.org/10.1080/21645515.2020.1790279>
- Zakaria, P. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi di RS PKU Muh Kota Yogyakarta. *Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.